

SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI DESA MARKANDING KABUPATEN MUARO JAMBI

Ahmad Kusuma^{1*}, Denny Fadhel², & Raya Cahyani Putri³

^{1,2,&3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo,
Jalan Diponegoro, Bungo, Jambi 37211, Indonesia

*Email: ahmad_kusuma@gmail.com

Submit: 26-12-2023; Revised: 09-01-2024; Accepted: 17-01-2024; Published: 30-01-2024

ABSTRAK: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya dari penyakit demam berdarah. Metode pengabdian yang digunakan yaitu: 1) tahap pertama memberitahu kepada pengurus Musholla Al-Ishlahut Tholibin untuk menyampaikan himbauan melalui pengeras suara tentang bahayanya penyakit demam berdarah, sekaligus memberikan pengumuman terkait sosialisasi pencegahan penyakit demam berdarah; 2) tahap kedua yaitu ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang epidemi, pemberantasan, dan penanggulangan demam berdarah; 3) tahap ketiga menempelkan brosur himbauan atau peringatan bahayanya penyakit demam berdarah kepada warga; dan 4) tahap keempat meminta kepada kepala dusun untuk menyampaikan pengumuman ke masing-masing dusun, dikarenakan di Desa Markanding, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi ada 6 dusun, maka setiap dusun dibuatkan jadwal untuk senam pagi supaya tubuh menjadi sehat dan bugar. Berdasarkan dari proses kegiatan dapat terlihat bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Para peserta meminta kegiatan ini rutin dilakukan agar mereka bisa menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu kesehatan lingkungan dan penyakit menular. Semua materi disampaikan dengan baik dan dapat diterima dan dipahami oleh para peserta dengan baik.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pencegahan, Penyakit, Demam Berdarah.

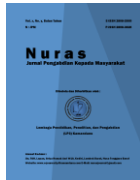
ABSTRACT: The aim of this service activity is to provide education to the public about the dangers of dengue fever. The service method used is: 1) the first stage is to notify the administrators of the Al-Ishlahut Tholibin Musholla to convey an appeal via loudspeaker about the dangers of dengue fever, as well as provide an announcement regarding the socialization of the prevention of dengue fever; 2) the second stage is lecture and question and answer. The lecture was held to disseminate information about the epidemic, eradication and control of dengue fever; 3) the third stage is attaching brochures appealing or warning about the dangers of dengue fever to residents; and 4) the fourth stage asked the hamlet head to convey an announcement to each hamlet, because in Markanding Village, Bahar Utara District, Muaro Jambi Regency there are 6 hamlets, so each hamlet made a schedule for morning exercise so that the body becomes healthy and fit. Based on the activity process, it can be seen that the participants were very enthusiastic in taking part in the activity. The participants asked that this activity be carried out regularly so that they could increase their knowledge and insight in the fields of environmental health and infectious diseases. All material was presented well and was well received and understood by the participants.

Keywords: Socialization, Prevention, Disease, Dengue Fever.

How to Cite: Kusuma, A., Fadhel, D., & Putri, R. C. (2024). Sosialisasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Desa Markanding Kabupaten Muaro Jambi. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21-26. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i1.251>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

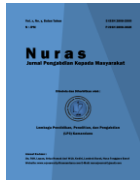
Demam berdarah adalah penyakit yang menular melalui nyamuk yang terjadi di daerah tropis dan subtropis di dunia (Akbar & Syaputra, 2019; Wowor, 2017). Gejala demam berdarah yang umum adalah demam tinggi dan gejala seperti flu. Sementara itu, pada demam berdarah yang parah, kondisi ini bisa menyebabkan pendarahan serius, penurunan tekanan darah secara tiba-tiba (syok), dan bahkan kematian. Menurut Firman *et al.* (2023), jutaan kasus infeksi demam berdarah dengue terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Demam berdarah paling sering terjadi di Asia Tenggara, Pulau-pulau Pasifik Barat, Amerika Latin, dan Afrika. Namun kini penyakit ini telah menyebar ke daerah baru, termasuk wabah lokal di Eropa dan bagian selatan Amerika Serikat. Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari gigitan nyamuk dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi populasi nyamuk (Al qamari *et al.*, 2017; Safnowandi, 2022).

Demam berdarah disebabkan oleh salah satu dari empat jenis virus dengue (Ufthoni *et al.*, 2022; Unteany & Thoif, 2018). Kita tidak bisa terkena penyakit ini karena berada di sekitar orang yang terinfeksi, sebab penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk. Dua nyamuk yang bisa menularkan virus ini adalah *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Dania, 2016; Fahrissal *et al.*, 2019). Dua jenis nyamuk yang paling sering menyebarkan virus dengue ini umum ditemukan baik di dalam maupun di sekitar pemukiman. Ketika nyamuk menggigit seseorang yang terinfeksi virus dengue, virus tersebut masuk ke dalam nyamuk. Kemudian, ketika nyamuk yang terinfeksi menggigit orang lain, virus memasuki aliran darah orang tersebut dan menyebabkan infeksi.

Banyak orang tidak mengalami tanda atau gejala infeksi demam berdarah dengue. Ketika gejala benar-benar terjadi, mereka disalahartikan sebagai penyakit lain, seperti flu. Biasanya gejala akan muncul mulai empat hingga sepuluh hari setelah digigit nyamuk. Penyakit ini bisa menyebabkan demam tinggi hingga 40 °C. Selain itu, beberapa gejala lainnya, antara lain: sakit kepala, nyeri otot, tulang atau sendi, mual dan muntah, sakit di belakang mata, kelenjar bengkak, dan ruam. Kebanyakan orang bisa pulih dalam waktu seminggu atau lebih. Dalam beberapa kasus, gejalanya memburuk dan dapat mengancam jiwa. Ini disebut demam berdarah parah, demam berdarah dengue, atau sindrom syok dengue.

Demam berdarah yang parah terjadi ketika pembuluh darah menjadi rusak dan bocor. Kondisi ini akan menyebabkan jumlah sel pembentuk gumpalan (trombosit) dalam aliran darah turun. Hal ini dapat menyebabkan syok, perdarahan internal, kegagalan organ, dan bahkan kematian. Tanda-tanda peringatan demam berdarah yang parah dan merupakan keadaan darurat dapat berkembang dengan cepat. Tanda-tanda peringatan biasanya dimulai satu atau dua hari pertama setelah demam hilang, termasuk: sakit perut parah, muntah terus-menerus, perdarahan dari gusi atau hidung, darah dalam urin, tinja, atau muntahan, perdarahan di bawah kulit, yang terlihat seperti memar, pernapasan yang sulit atau cepat, kelelahan, iritabilitas, atau kegelisahan.

Mendiagnosis penyakit ini bisa sulit karena tanda dan gejalanya dapat dengan mudah dikacaukan dengan penyakit lain, seperti: chikungunya, virus Zika, malaria, dan demam tifoid. Dokter kemungkinan akan bertanya tentang riwayat



kesehatan dan perjalanan. Dokter juga akan mengambil sampel darah untuk diuji di laboratorium sebagai bukti infeksi salah satu virus dengue. Demam berdarah yang parah dapat menyebabkan beberapa komplikasi, seperti: perdarahan internal dan kerusakan organ. Tekanan darah juga bisa turun ke tingkat yang berbahaya hingga menyebabkan syok. Dalam beberapa kasus, demam berdarah yang parah juga bisa menyebabkan kematian.

Curah hujan tidak secara langsung berpengaruh terhadap kepadatan nyamuk, tetapi secara tidak langsung melalui siklus kehidupan vektor. Faktor yang langsung berpengaruh terhadap kepadatan nyamuk adalah suhu udara dan kelembaban udara, karena berpengaruh terhadap aktivitas dan metabolisme nyamuk (Kawulur *et al.*, 2019). Pengurusan tempat-tempat penampungan air perlu dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembangbiak di tempat tersebut. Pada saat ini telah dikenal pula istilah "3M" *plus*, yaitu kegiatan 3M yang diperluas. Bila PSN DBD dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, maka populasi nyamuk *Aedes aegypti* dapat ditekan serendah-rendahnya, sehingga penularan demam berdarah tidak terjadi lagi.

Wanita yang terkena penyakit ini selama kehamilan dapat menyebarkan virus ke bayi saat melahirkan (Natalia *et al.*, 2023). Selain itu, bayi dari ibu yang terkena penyakit ini selama kehamilan memiliki risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, atau gawat janin yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dengan berbagai sebab dan akibat yang bisa ditimbulkan oleh penyakit demam berdarah, maka tim pengabdian melakukan sosialisasi pencegahan penyakit demam berdarah di Desa Markanding, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Adapun metode dalam kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) tahap pertama memberitahu kepada pengurus Musholla Al-Ishlahut Tholibin untuk menyampaikan himbauan melalui pengeras suara tentang bahayanya penyakit demam berdarah, sekaligus memberikan pengumuman terkait sosialisasi pencegahan penyakit demam berdarah; 2) tahap kedua yaitu ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang epidemi, pemberantasan, dan penanggulangan demam berdarah; 3) tahap ketiga menempelkan brosur himbauan atau peringatan bahayanya penyakit demam berdarah kepada warga; dan 4) tahap keempat meminta kepada kepala dusun untuk menyampaikan pengumuman ke masing-masing dusun, dikarenakan di Desa Markanding, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi ada 6 dusun, maka setiap dusun dibuatkan jadwal untuk senam pagi supaya tubuh menjadi sehat dan bugar.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema sosialisasi pencegahan penyakit demam berdarah di Desa Markanding, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat pada perilaku pencegahan demam berdarah melalui 3M. Berdasarkan dari proses kegiatan dapat terlihat bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Para peserta meminta kegiatan ini rutin

dilakukan agar mereka bisa menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu kesehatan lingkungan dan penyakit menular. Semua materi disampaikan dengan baik dan dapat diterima dan dipahami oleh para peserta. Brosur yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Brosur Melalui WhatsApp Group.

Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang dianjurkan kepada keluarga atau masyarakat adalah dengan cara melakukan kegiatan 3M *Plus*, yaitu: menutup rapat semua tempat penampungan air, menguras tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air. Cara lain untuk mengusir atau menghindari gigitan nyamuk yaitu dengan memakai obat anti nyamuk, baik obat nyamuk bakar ataupun *lotion* anti nyamuk, menyemprot dengan insektisida, pemberian abate (abatisasi) ke dalam tempat penampungan air berguna untuk membunuh jentik dan telur nyamuk, dan penggunaan kelambu pada waktu tidur.

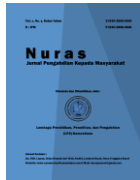
Sejalan dengan simpulan dari penelitian Desniawati (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan 3M *plus* yang tidak berhubungan terhadap keberadaan larva *Aedes aegypti* yaitu menutup tempat penampungan air, menutup lubang-lubang pada potongan bambu dan pohon, menabur bubuk abate, memelihara ikan pemakan jentik, memasang kawat kasa, dan menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam rumah.

Adapun teknik terpadu dalam pengendalian populasi nyamuk dan jentik yang melibatkan semua metode yang dianggap tepat. Metode tersebut yaitu metode lingkungan atau fisik, biologis, maupun kimiawi yang aman, hemat biaya, serta ramah lingkungan. Kegiatan rutin pergerakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah di Desa Markanding antara lain: 1) kunjungan rumah berkala sekurang-kurangnya tiap 3 bulan (untuk penyuluhan dan pemeriksaan jentik) oleh kader di tingkat RT atau RW; 2) penyuluhan kelompok masyarakat oleh kader dan tokoh masyarakat, antara lain di posyandu, tempat ibadah, dan dalam pertemuan-pertemuan warga masyarakat; dan 3) kerja bakti pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dan kebersihan lingkungan secara berkala.

SIMPULAN

Sosialisasi kegiatan pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah telah terlaksana dengan baik, dan para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kerjasama yang baik antara warga masyarakat Desa Markanding dengan pemerintah desa membuat permasalahan mitra terselesaikan.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



Masyarakat banyak mendapatkan pengetahuan tentang bahaya penyakit demam berdarah. Sebagian besar peserta memahami materi yang disampaikan mengenai cara pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah.

SARAN

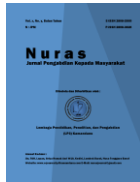
Informasi dan pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan sosialisasi ini menjadi harapan kepada masyarakat Desa Markanding untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan dan kebaikan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Pemerintah Desa Markanding yang telah memberikan izin untuk dilaksanakannya kegiatan ini.

REFERENSI

- Akbar, H., & Syaputra, E. M. (2019). Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 159-164. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Al qamari, M., Tarigan, D. M., & Alridiwihsah. (2017). *Budidaya Tanaman Obat & Rempah*. Medan: UMSU Press.
- Dania, I. A. (2016). Gambaran Penyakit dan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 48(1), 1-15. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i48.179>
- Desniawati, F. (2014). Pelaksanaan 3M Plus terhadap Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Bulan Mei-Juni Tahun 2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahrisal, F., Pinaria, B., & Tarore, D. (2019). Penyebaran Populasi Nyamuk *Aedes aegypti* sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Bios Logos*, 9(1), 28-33. <https://doi.org/10.35799/jbl.9.1.2019.23420>
- Firman, F., Mudatsir, A., Saiful, A., & Useng, Y. (2023). Pembentukan Kader Jumantik dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Pebunooha Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 04(01), 7-11. <https://doi.org/10.46233/k2jce.v4i01.986>
- Kawulur, H. S. I., Ayomi, I., Suebu, M., Rokhmad, M. F., & Pardi, M. R. (2019). Pengaruh Faktor Klimatik terhadap Kepadatan Nyamuk *Anopheles farauti* di Ekosistem Pantai dan Rawa Provinsi Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 11(2), 72-79. <https://doi.org/10.31957/jbp.945>
- Natalia, M. S., Amalina, N., Fitri, N., Wulandari, S., Miharti, S. I., Sukmawati, E., Sirait, L. I., Yusuf, S. A., Sari, E., & Jayatmi, I. (2023). *Penyakit Infeksi dalam Kehamilan dan Nifas*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Safnowandi, S. (2022). Pemanfaatan Vitamin C Alami sebagai Antioksidan pada Tubuh Manusia. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(1), 6-13. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i1.43>



- Ufthoni, G., Widjanarko, B., Kartini, A., Joko, T., Hakam, M. A., & Putro, H. E. S. (2022). Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 121-129. <https://doi.org/10.31596/jpk.v5i2.221>
- Unteany, S., & Thoif, T. (2018). Evaluasi Kegiatan Kader Kesehatan Sekolah sebagai Upaya dalam Mengurangi Kasus Demam Berdarah. *Philanthropy Journal of Psychology*, 2(1), 69-79. <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v2i1.1141>
- Wowor, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah di Indonesia. *E-CliniC*, 5(2), 105-113. <https://doi.org/10.35790/ecl.v5i2.16879>